

# **PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Khairisma Fadhilah Pramudhita<sup>1)</sup> Adi Supriadi<sup>2)</sup>**  
**Prodi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pamulang.**  
**Tangerang Selatan**  
[rismafpr26@gmail.com](mailto:rismafpr26@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*This research aims to determine the effect of tax planning and deferred tax burden on earnings management with audit quality as a moderating variable in Consumer Non-Cyclicals Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research period is the 2019-2023 period. The type of research used in this study is quantitative with secondary data. The determination of the sample of this study uses the purposive sampling method and based on the existing criteria, 25 company data were obtained and analyzed using panel data regression techniques with a fixed effect model to test the hypothesis. Hypothesis testing in this study uses panel data regression using Eviews version 10. The results of this study indicate that tax planning and deferred tax burden simultaneously show that they have a joint effect on earnings management. The results of this study indicate that partially tax planning has a positive effect on earnings management, while deferred tax burden does not affect earnings management, and audit quality is unable to moderate the relationship between tax planning and earnings management and audit quality is unable to moderate the relationship between deferred tax burden and earnings management.*

*Keywords: Tax Planning, Deferred Tax Expense, Earnings Management and Audit Quality*

## **1. PENDAHULUAN**

Pesatnya pertumbuhan teknologi serta informasi pada era globalisasi sekarang ini semakin cepat dengan pesatnya pertumbuhan zaman yang begitu dibutuhkan oleh usaha-usaha (Supriadi, 2021). Selain itu, laporan keuangan yang disusun harus mengacu pada standar akuntansi yang berlaku guna memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan relevan dan dapat dipercaya (Windi dkk., 2023). Laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi yang menghubungkan kepentingan berbagai pihak terkait dengan perusahaan, dengan menyajikan informasi yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari kinerja keuangannya yang bagus (Supriadi, 2023).

Laba merupakan informasi yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan, yang mencerminkan selisih antara pendapatan dan pengeluaran selama periode tertentu. Praktik manajemen laba dapat dianalisis melalui perspektif teori keagenan, yang berasumsi bahwa pemilik perusahaan dan manajemen memiliki kepentingan serta tujuan individu yang dapat berbeda. Dengan adanya keinginan untuk mengurangi beban pajak seminimal mungkin, manajemen cenderung mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan kewajiban pajak perusahaan. Strategi ini dikenal sebagai perencanaan pajak (Handayani dkk., 2023). Perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal, yang menjadi dasar perhitungan pajak, sering kali menjadi penyebab utama timbulnya beban pajak tangguhan ini (Dewi & Nuswantara, 2021).

Berbagai penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh para peneliti, seperti yang dilakukan oleh (Rohman dkk., 2022) yang menemukan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Fitryani & Hartanti, 2022) menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian lain mengungkapkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, sementara kualitas audit dapat mengurangi pengaruh positif tersebut. Di sisi lain, beban pajak tangguhan terbukti berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dan kualitas audit juga berperan dalam mengurangi pengaruh negatif antara beban pajak tangguhan dan manajemen laba. (Ayem & Subekti, 2021).

Tujuan dari penelitian sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara simultan terhadap manajemen laba. Untuk mengetahui perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Untuk mengetahui beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Untuk mengetahui kualitas audit memoderasi hubungan antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Untuk mengetahui kualitas audit memoderasi hubungan antara beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

Perencanaan pajak yakni suatu cara pengorganisasian dalam melaksanakan wajib pajak badan ataupun pribadi dengan menggunakan segala macam cara yang bisa dilakukan oleh perusahaan pada aspek loopholes atau disebut juga ketentuan peraturan pajak, sehingga perusahaan bisa membayar pajak dengan harga yang minimum (Indarsari & Winedar, 2020). Perencanaan berfungsi sebagai mengestimasi jumlah pajak dimasa yang akan datang yang dibayar secara formal maupun material, dan melakukan efisiensi pajak tidak semata-mata dengan menghindari pajak, tetapi juga menghindari sanksi-sanksi batas kesalahan dan kelalaian atas melaksanakan kewajiban pajak, dan fungsi pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan hasil perencanaan pajak baik dari aspek formal maupun material sebaik mungkin (Dewi dkk., 2023).

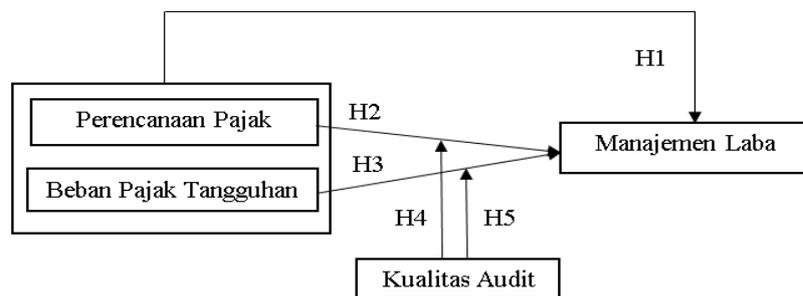
Beban pajak tangguhan merupakan konsekuensi pajak masa depan dari perbedaan temporer antara peraturan akuntansi dan perpajakan. Perusahaan

dengan beban pajak tangguhan yang besar mungkin menghadapi tantangan dalam mengelola labanya secara efektif, karena beban tersebut dapat mengurangi laba bersihnya (Silalahi & Ginting, 2022). Perusahaan harus secara cermat memantau perubahan dalam nilai aset pajak tangguhan dan mencatat beban pajak tangguhan yang sesuai untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku (Fahri, 2022).

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Rusdyanawati dkk., 2020).

Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan material atau penyimpangan dalam pelaporan keuangan, yang dapat berdampak pada keputusan investasi dan pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan. Dengan adanya audit yang berkualitas, risiko praktik manajemen laba dapat diminimalkan karena auditor memiliki keahlian dan independensi yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan melaporkan potensi manipulasi dalam laporan keuangan (Hadi & Tifani, 2020).

Menurut (Sugiyono, 2021) Kerangka berpikir merupakan hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.



**Gambar Kerangka Berpikir**

Berdasarkan uraian mengenai kajian teori dan perumusan masalah, kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

- H1: Diduga Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Berpengaruh Secara Simultan terhadap manajemen laba.
- H2: Diduga Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H3: Diduga Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba
- H4: Diduga Kualitas audit memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap Manajemen Laba
- H5: Diduga Kualitas audit memoderasi pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba

### **3. METODE PENELITIAN**

Menurut (Sugiyono, 2021) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian ilmiah mengenai fenomena dapat konkrit, obyektif, dapat diukur dan sistematis. Menurut (Supriadi, 2025) Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang karakteristiknya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, kemudian pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisa data bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut (Sugiyono, 2021) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data-data sekunder, dimana laporan keuangan tahunan diperoleh melalui website resmi BEI dan Britama.com. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Supriadi, 2022).

#### **Definisi Operasional Variabel**

Menurut (Sugiyono, 2021) Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Perencanaan Pajak (X1) dan Beban Pajak Tanggungan (X2). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba (Y). Variabel moderasi pada penelitian ini adalah kualitas audit (Z).

#### **Teknik Pengumpulan Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2021) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

#### **Teknik Analisis Data**

Menurut (Sugiyono, 2021) Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul. Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan. Metode analisis

data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: uji statistik deskriptif, model regresi data panel, penentuan model regresi data panel, uji asumsi klasik, uji analisis regresi data panel, dan uji hipotesis.

#### 4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHSAN

##### Analisis Data

Tabel Tabel Hasil Statistik Deskriptif

	ML	PP	BPT	KA
Mean	-0.037704	0.767625	0.001917	0.705882
Median	-0.024581	0.774210	0.001070	1.000000
Maximum	0.180883	0.839467	0.010690	1.000000
Minimum	-0.230728	0.611075	4.61E-10	0.000000
Std. Dev.	0.077413	0.040375	0.002200	0.457572
Skewness	-0.493751	-1.380644	1.959629	-0.903696
Kurtosis	3.812133	6.125433	6.820844	1.816667
Jarque-Bera	8.105477	86.24053	148.5488	23.14027
Probability	0.017375	0.000000	0.000000	0.000009
Sum	-4.486817	91.34736	0.228080	84.00000
Sum Sq. Dev.	0.707143	0.192355	0.000571	24.70588
Observations	119	119	119	119

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

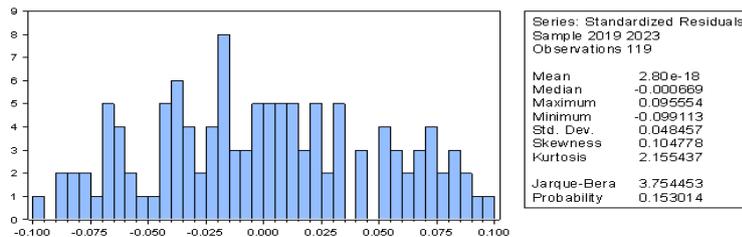
Berdasarkan Tabel, variabel Manajemen Laba (ML) memiliki nilai rata-rata sebesar -0,037704, dengan nilai maksimum 0,180883 yang tercatat pada Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2019, dan nilai minimum -0,230728 yang tercatat pada Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2019. Standar deviasi untuk variabel ini adalah 0,077413. Nilai rata-rata yang lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi menunjukkan bahwa data pada variabel Manajemen Laba bersifat bervariasi, namun secara keseluruhan memiliki representasi yang kurang baik.

Pada variabel Perencanaan Pajak (PP), diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,767625, dengan nilai maksimum sebesar 0,839467 yang dicapai oleh Midi Utama Indonesia Tbk pada tahun 2021, dan nilai minimum sebesar 0,611075 yang dialami oleh Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2020. Selain itu, nilai standar deviasi tercatat sebesar 0,040375. Dengan nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel ini memiliki tingkat variasi yang rendah namun mampu merepresentasikan kondisi secara keseluruhan dengan baik.

Pada variabel Beban Pajak Tangguhan (BPT), diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,001917, dengan nilai maksimum sebesar 0,010690 yang dicapai oleh Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2020, serta nilai minimum sebesar 4,61E-10 yang ditemukan pada Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2021. Nilai standar deviasi tercatat sebesar 0,002200. Dengan nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel ini memiliki tingkat variasi yang tinggi, namun kurang mampu merepresentasikan kondisi secara keseluruhan dengan baik.

Pada variabel Kualitas Audit (Z), diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,705882, dengan nilai maksimum sebesar 1 yang dicapai oleh Dharma Satya Nusantara Tbk

pada tahun 2019, serta nilai minimum sebesar 0 yang dicatat oleh Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun yang sama. Nilai standar deviasi tercatat sebesar 0,457572. Dengan nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel ini memiliki tingkat variasi yang rendah namun mampu merepresentasikan kondisi secara keseluruhan dengan baik.



Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

**Gambar Hasil Uji Normalitas**

Pada tabel di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai Jarque-Bera (JB-Test) sebesar 3,754453 dengan nilai probabilitas sebesar 0,153014 yang lebih besar dari 0,05 (5%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data yang diobservasi terdistribusi secara normal.

**Tabel Hasil Uji Multikolinearitas**

	ML	PP	BPT
ML	1.000000	-0.098890	-0.043942
PP	-0.098890	1.000000	-0.113153
BPT	-0.043942	-0.113153	1.000000

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas tidak ada korelasi antara variabel independen yang nilainya lebih besar dari 0,8, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar tiap variabel bebas.

**Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	2.520450	Prob. F(3,136)	0.0606
Obs*R-squared	7.373775	Prob. Chi-Square(3)	0.0609
Scaled explained SS	9.093260	Prob. Chi-Square(3)	0.0281

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel nilai prob. Chi-Square (3) sebesar 0,0609 lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas pada data penelitian.

**Tabel Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.169388	Mean dependent var	9.10E-18
Adjusted R-squared	0.140244	S.D. dependent var	0.076913
S.E. of regression	0.071316	Akaike info criterion	-2.402270
Sum squared resid	0.579808	Schwarz criterion	-2.285500
Log likelihood	147.9351	Hannan-Quinn criter.	-2.354854
F-statistic	5.812070	Durbin-Watson stat	1.933771
Prob(F-statistic)	0.000271		

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel dapat diperhatikan bahwa hasil statistik Durbin-Watson sebesar 1,933771 digunakan untuk mengukur apakah data yang digunakan mengalami autokorelasi. Pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson dengan tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikansi 5%, dengan derajat kebebasan  $k=2$  dan jumlah observasi sebanyak 119.

**Tabel Hasil Analisis Uji Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.325791	0.139954	-2.327846	0.0221
PP	0.365207	0.179780	2.031412	0.0451
BPT	4.040888	3.186112	1.268282	0.2079

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk yaitu:  $ML = -0,325791\alpha + 0,365207 PP + 4,040888 BPT + e$ . Interpretasi untuk persamaan regresi tersebut yakni: Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -0,325791 memberikan penjelasan bahwa jika diasumsikan nilai variabel independen 0, maka besarnya tingkat Manajemen Laba sebesar -0,325791 satuan. Untuk variabel Perencanaan Pajak (PP), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,365207 dengan tanda positif yang artinya jika setiap terjadinya peningkatan Perencanaan Pajak sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan meningkatkan Manajemen Laba sebesar 0,365207. Untuk variabel Beban Pajak Tangguhan (BPT), diperoleh nilai koefisien sebesar 4,040888 dengan tanda positif yang artinya jika setiap terjadinya peningkatan Beban Pajak Tangguhan perusahaan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan meningkatkan Manajemen Laba sebesar 4,040888.

**Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.600837	Mean dependent var	-0.037704
Adjusted R-squared	0.488030	S.D. dependent var	0.077413
S.E. of regression	0.055390	Akaike info criterion	-2.752373
Sum squared resid	0.282265	Schwarz criterion	-2.121816
Log likelihood	190.7882	Hannan-Quinn criter.	-2.496324
F-statistic	5.326243	Durbin-Watson stat	2.672893
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel nilai koefisien determinasi pada model regresi data panel ditunjukkan oleh nilai Adjusted R-squared. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,488030 menunjukkan bahwa 48,80% dari variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh model, sementara 51,20% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama, variabel Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan hanya mampu menjelaskan 48,80% variabilitas variabel Manajemen Laba.

**Tabel Hasil Analisis Uji F**

R-squared	0.600837	Mean dependent var	-0.037704
Adjusted R-squared	0.488030	S.D. dependent var	0.077413
S.E. of regression	0.055390	Akaike info criterion	-2.752373
Sum squared resid	0.282265	Schwarz criterion	-2.121816
Log likelihood	190.7662	Hannan-Quinn criter.	-2.496324
F-statistic	5.326243	Durbin-Watson stat	2.672893
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel, hasil uji F dapat dilihat pada nilai Prob (F statistic). Hasil uji F menunjukkan nilai 0,000000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba.

**Tabel Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.325791	0.139954	-2.327846	0.0221
PP	0.365207	0.179780	2.031412	0.0451
BPT	4.040888	3.186112	1.268282	0.2079

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.035007	0.020975	-1.669024	0.0978
M1	-0.005319	0.032444	-0.163954	0.8701
M2	0.289564	3.324889	0.087090	0.9308

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan uji hipotesis variabel dependen terhadap masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai probability Perencanaan Pajak (PP) sebesar 0,0451 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pajak (PP) berpengaruh terhadap Manajemen Laba (ML). Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai probability Beban Pajak Tangguhan (BPT) sebesar 0,2079 lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Beban Pajak Tangguhan (BPT) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (ML). Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai probability Kualitas Audit dengan Perencanaan Pajak (M1) sebesar 0,8701 lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit tidak mampu memoderasi atau memperlemah hubungan antara Perencanaan Pajak (PP) terhadap Manajemen Laba (ML). Hasil regresi menunjukkan bahwa kualitas audit dapat diklasifikasikan sebagai homologizer moderator. Berdasarkan Hasil Pengujian diatas diperoleh nilai probability Kualitas Audit dengan Beban Pajak Tangguhan (M2) sebesar 0,9308 lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit tidak mampu memoderasi atau memperlemah hubungan antara Beban Pajak Tangguhan (BPT) terhadap Manajemen Laba (ML). Hasil regresi menunjukkan bahwa kualitas audit dapat diklasifikasikan sebagai homologizer moderator.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel uji pengaruh variabel secara simultan Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil uji F menunjukkan Nilai Prob (F-statistic) memperoleh nilai sig sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0.05 ( $0.000000 < 0.05$ ), hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima yang artinya Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan hasil uji pengaruh variabel secara parsial, Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi variabel Perencanaan Pajak sebesar 0,0451 dengan koefisien 0,365207. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis H2 diterima, yang berarti Perencanaan Pajak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Manajemen Laba. Artinya, semakin baik kualitas Perencanaan Pajak yang diterapkan oleh suatu perusahaan, semakin besar potensi terjadinya praktik Manajemen Laba dalam perusahaan tersebut. Penelitian ini didukung oleh temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah dkk., 2023) yang menyatakan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba di suatu perusahaan, namun, temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jesika, 2022) yang menyatakan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap tindakan Manajemen Laba di suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil uji pengaruh variabel secara parsial, Beban Pajak Tangguhan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Beban Pajak Tangguhan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,2079 dan koefisien sebesar -4,040888. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis H3 ditolak, yang berarti Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Dengan kata lain, perubahan dalam nilai Beban Pajak Tangguhan yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi terjadinya praktik Manajemen Laba dalam perusahaan tersebut. Penelitian ini diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novita dkk., 2023) yang menyatakan bahwa Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba di suatu perusahaan, namun tidak sejalan dengan hasil penelitian (Putri dkk., 2024) yang menyatakan bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap tindakan Manajemen Laba di suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil tabel uji moderasi, diperoleh temuan bahwa Kualitas Audit tidak dapat memoderasi hubungan antara Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba. Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit dengan Perencanaan Pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,8701 dan koefisien sebesar -0,005319 yang bernilai negatif, yang mengindikasikan bahwa Kualitas Audit tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi hubungan antara Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayem & Subekti, 2021), yang menjelaskan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba dan kualitas audit memperlemah hubungan antara perencanaan pajak dengan manajemen laba, namun tidak sejalan dengan penelitian (Prasetyo dkk., 2019) yang menjelaskan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap

manajemen laba dan kualitas audit memperkuat hubungan antara perencanaan pajak dengan manajemen laba.

Berdasarkan hasil tabel uji moderasi, Kualitas Audit tidak dapat memoderasi hubungan antara Beban Pajak Tangguhan dan Manajemen Laba. Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Kualitas Audit dengan Beban Pajak Tangguhan adalah 0,9308, dengan koefisien sebesar 0,289564. Hal ini mengindikasikan bahwa Kualitas Audit tidak memiliki pengaruh dalam memoderasi hubungan antara Beban Pajak Tangguhan dan Manajemen Laba. Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Ayem & Subekti, 2021), yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, serta kualitas audit dapat memperlemah hubungan antara beban pajak tangguhan dan manajemen laba. Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Sitompul dan Afrizon (Sitompul & Afrizon, 2021), yang menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan kualitas audit tidak dapat memperlemah hubungan antara keduanya.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan secara simultan memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar, maka potensi tindakan manajemen laba yang dapat dilakukan menjadi semakin besar. Oleh karena itu, perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berperan sebagai faktor-faktor yang mendorong terjadinya praktik manajemen laba. Perencanaan Pajak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan cara meminimalkan laba untuk menurunkan beban pajak, melalui perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan penghematan pajak yang sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Beban Pajak Tangguhan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini disebabkan oleh adanya peraturan dalam akuntansi komersial dan akuntansi fiskal yang diatur oleh perundang-undangan perpajakan, yang membatasi peluang bagi manajemen perusahaan untuk mempengaruhi atau merekayasa besarnya beban pajak tangguhan perusahaan. Kualitas Audit tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi hubungan antara Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba. Kualitas Audit yang dilakukan oleh auditor eksternal tidak dapat mempengaruhi Perencanaan Pajak di suatu perusahaan, karena adanya faktor-faktor atau strategi internal perusahaan dalam melaksanakan kebijakan pajak yang tidak dapat mempengaruhi praktik Manajemen Laba. Kualitas Audit tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi hubungan antara Beban Pajak Tangguhan dan Manajemen Laba. Besarnya Beban Pajak Tangguhan tidak dipengaruhi oleh Kualitas Audit yang dilakukan oleh auditor independen, sehingga tidak dapat

mempengaruhi hubungan antara Beban Pajak Tangguhan dan Manajemen Laba di suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut: Bagi Sektor Consumer Non Cyclical agar dapat selalu menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan dan waktu yang ditetapkan serta telah dilakukan pemeriksaan oleh auditor agar meningkatkan kepercayaan para investor dan selalu memberikan kontribusi yang maksimal agar dapat memaksimalkan perolehan Manajemen Laba. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang Manajemen Laba dengan menambahkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi Manajemen Laba dan bisa mengubah ke sektor-sektor perusahaan lainnya serta memperbaiki kekurangan yang ada pada penelitian ini di penelitian berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Roni, & Tuti' Nadhifah. (2022). The Effect Of Tax Planning On Profit Management In Listed Companies In Jakarta Islamic Index Period 2016-2018. *International Journal of Management and Digital Business*, 1(1), 52–60. <https://journal.adpebi.com/index.php/ijmdb/article/view/325>
- Bernardin, D. E. Y., & Karina, E. (2021). Nilai Perusahaan: Perencanaan Pajak Dan Kepemilikan Manajerial Serta Transparansi Perusahaan Sebagai Pemoderasi. 2(1), 1–12.
- Chandra, V., & Saragih, J. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 2238–2256. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2446>
- Dewi, D. R., & Nuswantara, D. A. (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 04(3), 305–449.
- Eviana, E., Violinda, Q., & Indiworo, H. E. (2023). Analisis Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(1), 72–81.
- Faqih, A. I., & Sulistyowati, E. (2021). Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN)*, 1(1), 551–560. <https://doi.org/10.33005/senapan.v1i1.269>
- Ghozali. (2021). Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10 (Edisi 2). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(1), 95–104. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.620>
- Indarsari, M. Saputri, & Winedar, M. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan

- Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 4(2), 153–165. <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3057>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Kesara, R., Zahro, N. I., & Susanti, D. A. (2023). Profitabilitas Perusahaan Sektor Consumer Non-cyclical : Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas. *AKTSAR Jurnal Akuntansi Syariah*, 6(1), 56–69. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v6i1.20548>
- Malajai, S., & Aulia, Y. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021). *Soetomo Accounting Review*, 1(4), 606.
- Novita, L., Putri, A. A., & Ramashar, W. (2023). the Effect of Determined Tax Load, Tax Planning and Determined Tax Assets on Profit Management. *Research In Accounting Journal*, 3(1), 194–205. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raj%7C>
- Pebriani, R. A., Sayadi, M. H., & Sari, R. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Layanan Perdagangan Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 19(1), 64–75. <https://doi.org/10.35449/jemasi.v19i1.546>
- Rahman, A., Al Hamzah, M. H., & Novitasari, D. D. (2024). Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 178–184. <https://doi.org/10.54951/sintama.v4i2.635>
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137–2146. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan (Edisi ke-3))*. Alfabeta, Bandung.
- Supriadi, A. (2018). Pengaruh Law Enforcement, Sosialisasi Perpajakan Dan Motivasi Wajib Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pengetahuan Tentang Perpajakan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Mandiri*, 2(2), 349–367. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i2.48>
- Tarigan, M. O. T., & Saragih, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap

- Manajemen Laba Apada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 185–206. <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i2.1057>
- Umah, A. K., & Sunarto, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(2), 531–540. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11807>
- Waluyani, R. C. (2023). Pengaruh Teori Akuntansi Positif dalam Penelitian dan Implementasi Ilmu Akuntansi. *Jurnal Studi Islam dan Humanora*, 4(1), 1197–1209. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4092>
- Yuliana Dewi Permatasari, Noor Shodiq Askandar, S. A. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Eempiri Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Tahun 2019-2021). *e\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(01), 146–157. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- Zulkarnaen, W., Dewi Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di Kpu Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(June), 222–243. <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/372>